

SIARAN PERS

UNTUK DISTRIBUSI SEGERA

26 April 2018

INDIKA ENERGY CETAK LABA INTI US\$ 75,5 JUTA DI KUARTAL I 2018 DAN BAGI DIVIDEN US\$ 40 JUTA

45 tahun bekerja membangun bangsa, Indika Energy terus berkontribusi terhadap pembangunan Indonesia melalui proyek-proyek strategis berskala nasional

JAKARTA – Perusahaan energi terintegrasi PT Indika Energy Tbk. menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Paparan Publik pada tanggal 26 April 2018 di Jakarta. Setelah 4 tahun mencatat Rugi Bersih, upaya *turnaround* yang dilakukan oleh Indika Energy membuahkan Laba Inti sebesar US\$ 94,5 juta di tahun 2017. Bahkan pada kuartal I 2018, Indika Energy berhasil mencetak Laba Inti sebesar US\$ 75,5 juta. Peningkatan efisiensi dan utilisasi aset, konsolidasi Kideco Jaya Agung (Kideco) sebagai anak perusahaan, serta perbaikan harga batubara menjadi landasan peningkatan kinerja Indika Energy secara keseluruhan.

RUPST memutuskan menerima laporan tahunan 2017, mengesahkan laporan keuangan tahun 2017, memberikan pembebasan sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada Direksi dan Komisaris atas segala tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilaksanakan dalam tahun 2017, persetujuan penggunaan laba bersih perusahaan dan pembagian dividen sebesar US\$ 40 juta (42,34% dari Laba Inti tahun 2017) atau sebesar US\$ 0,007677 per saham, serta menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi.

Kinerja Positif Sejak Tahun 2017

Dalam Paparan Publiknya, manajemen Indika Energy menjelaskan kontribusi Grup Indika Energy selama 45 tahun terhadap pembangunan Indonesia. Anak-anak perusahaan seperti Petrosea, Tripatra, dan Kideco yang masing-masing berdiri pada tahun 1972, 1973, dan 1982, telah banyak memberikan kontribusi untuk pembangunan bangsa, termasuk proyek-proyek strategis infrastruktur dan migas berskala nasional, serta menciptakan lapangan kerja yang besar.

Di tahun 2017, setelah melakukan beberapa inisiatif penting dalam beberapa tahun terakhir, seperti penghematan operasional, perampingan perusahaan, penggunaan modal yang ketat hingga peningkatan produktivitas dan efisiensi, dengan didukung harga batubara yang lebih baik dan stabil dibanding tahun sebelumnya, Indika Energy berhasil mencapai titik balik dan berhasil mencetak Laba Inti sebesar US\$94,5 juta dan Laba yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk sebesar US\$ 335,4 juta pada tahun 2017.

Pada April 2017, Indika Energy berhasil melakukan manajemen liabilitas terkait obligasi yang akan jatuh tempo pada tahun 2018, dengan menerbitkan obligasi baru bertenor 5 tahun dengan nilai pokok US\$ 265 juta dan kupon 6,875% yang akan jatuh tempo pada tahun 2022.

Pada Desember 2017, Indika Energy juga telah menyelesaikan pembelian tambahan 45% saham di Kideco yang menjadikan Indika Energy sebagai pemegang saham mayoritas dengan total kepemilikan di Kideco sebesar 91%. Akuisisi ini dibiayai dengan penerbitan obligasi bertenor 7 tahun dengan nilai pokok US\$ 575 juta dan kupon 5,875% yang akan jatuh tempo pada tahun 2024. Keberhasilan penerbitan obligasi ini menunjukkan

pengakuan dan kepercayaan dari institusi internasional, bahkan mendapat penghargaan dari The Asset Regional Awards 2017 sebagai obligasi imbal balik tinggi (*high yield bond*) terbaik.

Sebagai refleksi kemajuan operasional, beberapa lembaga pemeringkat efek internasional telah menaikkan peringkat obligasi Indika Energy. Moody's misalnya menaikkan peringkat Indika Energy ke Ba3 dengan *outlook* stabil dan Fitch Ratings menaikkan peringkat Indika Energy ke B+ dengan *outlook* positif. Keduanya memiliki ekspektasi peningkatan profil kredit Indika Energy setelah akuisisi tambahan saham di Kideco.

Indika Energy juga mendirikan Yayasan Indika Untuk Indonesia (Indika Foundation) yang berakar pada nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki misi untuk membangun manusia Indonesia yang tangguh dan mampu merealisasikan potensi-potensinya. Indika Foundation memprioritaskan program berbasis misi yang sejalan dengan dua tema utama yaitu membangun karakter bangsa dan menyebarkan semangat toleransi.

“Pada tahun 2017, strategi *turnaround* Indika Energy menghasilkan capaian yang baik, didukung oleh perbaikan harga batubara, serta peningkatan efisiensi dan utilisasi aset yang kami miliki. Akuisisi saham mayoritas di Kideco juga memperkuat neraca perusahaan, dan menjadi momentum dalam upaya transformasi Indika Energy untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan,” tutur Arsjad Rasjid, Direktur Utama dan CEO Grup Indika Energy.

Momentum Pertumbuhan Berlanjut di Kuartal I 2018

Sepanjang kuartal I tahun 2018 (Q1 2018), Indika Energy berhasil membukukan Pendapatan Q1 2018 US\$ 809 juta, atau meningkat drastis sebesar 264% dibandingkan US\$ 222,5 juta di periode yang sama tahun sebelumnya. Faktor utama meningkatnya pendapatan di antaranya berasal dari pendapatan Kideco sebesar US\$ 527,8 juta yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Indika Energy, juga pendapatan Petrosea yang meningkat 18% menjadi US\$ 68,9 juta berkat bertambahnya bisnis kontrak pertambangan. Selain itu, pendapatan dari bisnis perdagangan batubara juga meningkat 81% menjadi US\$ 108,5 juta.

Laba Kotor Q1 2018 meningkat 709% menjadi US\$ 228,8 juta dibanding US\$ 28,3 juta di Q1 2017. Sedangkan Laba Usaha meningkat menjadi US\$ 196,1 juta dibanding US\$ 8,5 juta di Q1 2017.

Sementara itu, Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi dan Pengendalian Bersama Entitas mengalami penurunan menjadi US\$ 4,9 juta karena telah terkonsolidasinya Kideco ke dalam laporan keuangan Indika Energy sehingga bagian laba dari Kideco tidak lagi diakui sebagai bagian dari pos ini. Indika Energy membukukan Laba yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk sebesar US\$ 58,4 juta dibanding US\$ 22,1 juta di Q1 2017, juga Laba Inti* di Q1 2018 sebesar US\$ 75,5 juta dibanding US\$ 23,2 juta di periode yang sama tahun sebelumnya.

“Ke depan, Indika Energy fokus memanfaatkan keunggulan operasional kami di sektor energi untuk menangkap berbagai peluang usaha. Misalnya Indika Energy akan menginvestasikan US\$ 108 juta untuk membangun terminal penyimpanan produk bahan bakar di Kariangau, Kalimantan Timur. Ini menambah capaian kontribusi dan pengabdian Indika Energy terhadap pembangunan nasional, yang telah berlangsung selama 45 tahun,” tambah Arsjad.

* Laba Inti adalah Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk di luar keuntungan atau kerugian non-operasional dan pajak terkait (amortisasi aset tidak berwujud)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Indika Energy berdasarkan RUPST 26 April 2018

Dewan Komisaris:

- Agus Lasmono sebagai Komisaris Utama;
- Richard Bruce Ness sebagai Wakil Komisaris Utama;

- Indracahya Basuki sebagai Komisaris;
- Muhamad Chatib Basri sebagai Komisaris Independen;
- Boyke W. Mukiyat sebagai Komisaris Independen.

Direksi:

- M. Arsjad Rasjid P.M. sebagai Direktur Utama;
- Azis Armand sebagai Direktur;
- Eddy Junaedy Danu sebagai Direktur Independen.

SEKILAS INDIKA ENERGY

PT Indika Energy Tbk. ("Indika Energy") adalah perusahaan energi terpadu Indonesia melalui investasi strategis di Sumber Daya Energi - produksi batubara (PT Kideco Jaya Agung, PT Santan Batubara, PT Multi Tambangjaya Utama, PT Mitra Energi Agung), perdagangan batubara (Indika Capital Investment Pte Ltd.), Jasa Energi - EPC minyak & gas (PT Tripatra Engineers & Constructors, PT Tripatra Engineering); EPC kontraktor pertambangan (PT Petrosea Tbk.), dan Infrastruktur Energi – transportasi, pelabuhan, dan logistik laut untuk barang curah dan sumber daya alam (PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk., PT Sea Bridge Shipping, PT Cotrans Asia, PT Indika Logistic & Support Services, PT Kuala Pelabuhan Indonesia, PT Kariangau Gapura Terminal Energi); pembangkit listrik tenaga uap batubara (PT Cirebon Electric Power, PT Prasarana Energi Cirebon).

www.indikaenergy.co.id

INFORMASI LEBIH LANJUT:

Ricky Sugiarto – Head of Corporate Communications, PT Indika Energy Tbk.

corporate.communications@indikaenergy.co.id

DISCLAIMER:

Tidak untuk didistribusikan atau diteruskan, baik secara langsung ataupun tidak langsung, ke Amerika Serikat, Kanada, atau Jepang.

Siaran Pers ini mungkin berisi informasi keuangan, proyeksi, rencana, strategi, dan tujuan PT Indika Energy Tbk. yang bukan merupakan pernyataan fakta historis yang dapat dianggap sebagai pernyataan mendatang (forward looking statement) seperti yang didefinisikan oleh peraturan yang berlaku. PT Indika Energy Tbk. dan/atau afiliasinya dan/atau pihak lain tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan pernyataan mendatang (jika ada) dalam Siaran Pers ini. Siaran Pers atau bagian manapun yang ada di dalamnya tidak dapat menjadi dasar bagi kontrak atau komitmen apapun.

Siaran Pers ini hanya merupakan informasi dan bukan merupakan bentuk atau bagian dari suatu penawaran untuk menjual atau undangan untuk pembelian efek oleh PT Indika Energy Tbk di Amerika Serikat atau di yurisdiksi lainnya. Efek belum, dan tidak akan, didaftarkan dalam U.S. Securities Act of 1933 yang telah diamandemen (Securities Act) atau hukum sekuritas negara lainnya di Amerika Serikat dan tidak dapat ditawarkan atau dijual di Amerika Serikat atau kepada perorangan di Amerika Serikat (sebagaimana didefinisikan dalam Securities Act) tanpa registrasi atau pengecualian dari pendaftaran berdasarkan Securities Act. Penawaran publik atas efek yang dilakukan di Amerika Serikat akan dilakukan dengan cara prospektus yang dapat diperoleh dari penerbit dan akan berisi informasi rinci tentang perusahaan dan manajemen, serta laporan keuangan. Suatu peringkat bukan merupakan rekomendasi untuk membeli, menjual, atau memegang efek dan dapat dikenakan suspensi, pengurangan atau penarikan setiap saat oleh lembaga pemeringkat.

Pengumuman ini bukan merupakan penawaran umum seperti yang diatur dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan atau regulasi terkait lainnya (UU Pasar Modal Indonesia). Efek apapun tidak dapat ditawarkan di dalam wilayah Republik Indonesia atau kepada warga negara Indonesia melalui media massa (termasuk surat kabar, majalah, film, televisi, radio dan media elektronik lainnya, surat, brosur dan barang cetakan lain) atau ditawarkan kepada lebih dari 100 (seratus) pihak di Indonesia dan/atau dijual kepada lebih dari 50 pihak atau warga negara Indonesia, di manapun domisilinya, baik di dalam atau di luar Indonesia pada waktu tertentu, sesuai dengan peraturan penawaran umum di bawah UU Pasar Modal Indonesia.